

**PERANAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU UNTUK
MENCEGAH KEHILANGAN BAHAN BAKU DALAM
*CAFÉ TWO HANDS FULL***



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

Lucky Kurnia

2013120205

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

**(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN - PT
No. 227/BAN – PT/Ak-XVI/S/X1/2013)**

BANDUNG

2018

**THE ROLE OF RAW MATERIAL CONTROL TO
PREVENT LOST OF RAW MATERIAL IN *CAFÉ TWO*
*HANDS FULL***



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By

Lucky Kurnia

2013120205

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMIC

MANAGEMENT DEPARTMENT

(Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN DRAF SKRIPSI UNTUK DISIDANGKAN
PERANAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU UNTUK
MENCEGAH KEHILANGAN BAHAN BAKU DALAM
*CAFÉ TWO HANDS FULL***

Oleh:
Lucky Kurnia
2013120205

Bandung, Juni 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc.

Ko Pembimbing,

Probowo Erawan Sastroredjo, SE., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Lucky Kurnia
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 29 Mei 1995
Nomor Pokok : 2013120205
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

P PERANAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU UNTUK MENCEGAH KEHILANGAN BAHAN BAKU DALAM *CAFÉ TWO HANDS FULL*

Dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra.,Akt.,M.sc.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 4 Juli 2018

Pembuat pernyataan : Lucky Kurnia



Lucky Kurnia

ABSTRAK

Dewasa ini, kopi menjadi salah satu produk yang digunakan lebih dari 50 negara. Industri kopi yang terus berkembang ini memberikan sebuah produk *specialty coffee* yang menyediakan berbagai macam kopi dengan ciri khas dari produk kopi tersebut sehingga industri kopi ini berkaitan dengan industri *food & beverages* yang sekarang sering disebut dengan *café*. *Café* sendiri menyediakan hidangan seperti makanan ringan atau makanan *all day breakfast* yang disertai dengan minuman *specialty coffee* maupun *non coffee*.

Café Two Hands Full yang sudah berdiri sejak tahun 2013 menjadi salah satu tempat bagi para berbagai kalangan untuk meluangkan waktunya sambil menyantap hidangan makanan dan minuman yang diberikan oleh *café* ini sendiri. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, pemilik *café* merasakan adanya kejanggalan yang terjadi di *café* miliknya, yaitu adanya kecurigaan bahwa ada beberapa stok bahan baku yang secara tiba-tiba hilang. Pemilik curiga bahwa di dalam *café* miliknya terjadi tindakan *fraud* akibat hilangnya stok bahan baku tersebut dikarenakan harga pokok penjualan yang melebihi batas toleransi yang sudah *café* berikan. Hal ini dikarenakan lemahnya sistem informasi *café* yang lemah dan kurang terstruktur pada bagian pengambilan bahan baku.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan kondisi laporan laba rugi *café* yang sebenarnya terjadi pada saat penelitian ini dilakukan. Adapun berbagai cara yang dilakukan, yaitu melakukan wawancara, menganalisa, membandingkan data yang diperoleh dari *café* dan pada akhirnya dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut melalui laporan laba rugi *café Two Hands Full*.

Café Two Hands Full mendapatkan harga pokok penjualan yang kurang lebih sama setiap bulannya dibanding dengan profit yang dihasilkan *café* setiap bulannya. Profit yang tidak seimbang sedangkan harga pokok penjualan yang harganya terus seimbang membuat pemilik *café* berfikir bahwa adanya tindakan kecurangan yaitu *fraud* terhadap bahan baku yang mungkin dilakukan oleh pegawai *café*. Adapun bahan baku yang selalu menjadi kecurigaan pemilik bahwa memang benar terjadi tindakan *fraud*, yaitu kopi, susu, coklat, chai dan roti. Lemahnya sistem informasi dan kurangnya pengontrolan membuka peluang bagi pegawai dalam melakukan tindakan *fraud*.

Untuk kesimpulan penulis mendapati bahwa *café Two Hands Full* mengalami kerugian karena terjadinya kehilangan bahan baku akibat tindakan *fraud*. Penulis memberikan saran seperti perlunya perbaikan dalam sistem informasi dalam pengambilan persediaan bahan baku, serta diperlukannya pengendalian internal serta aturan yang lebih jelas untuk meminimalisir kehilangan bahan baku *café Two Hand Full*.

Kata Kunci : *Café*, Laporan Laba Rugi, *Fraud*, Bahan Baku Hilang

ABSTRACT

Today, coffee is one of the products used by more than 50 countries. This growing coffee industry provides a specialty coffee product that provides a variety of coffee with the typical coffee products so that the coffee industry is related to the food & beverages industry is now often called the café. Café provides dishes such as snacks or all day breakfast meals accompanied by specialty coffee and non-coffee drinks.

Café Two Hands Full has been established since 2013 and became one of the places for the various people to spend time while enjoying that food and beverages provided by this café itself. However, over time, the owner felt an awkwardness that occurred in his café, the suspicion that there are some stocks of raw materials are suddenly lost. The owner suspects that in his café, fraud occurred due to loss of raw material stock is due to the cost of goods sold that exceed the tolerance limit that has been given café. This is because the weakness of café information systems are weak and less structured in the collection of raw materials.

The author conducted research by using descriptive method by describing the condition of income statement café which actually happened at the time this research done. The various ways are don, namely to interview, analyze, compare data that obtained from the café and in the end can give conclusions from the results of the study through the incoment statements café Two Hands Full.

Café Two Hands Full get the same cost of goods sold each month compared with the profit generated café every month. Profit is not balanced while the cost of goods sold price continues to balance making café owners think that the act of cheating is fraud against raw materials that may be done by employees café. The raw materials that always become the suspicion of the owner that it is true happened fraud acts, namely coffee, milk, chocolate, chai and toast. Weak information systems and lack of control opens opportunities for employees to commit fraud.

To conclusion, the authors found that café Two Hands Full suffered losses due to loss of raw materials due to fraud. The authors provide suggestions such as the need for improvemens in information systems in the collection of raw materials, as well as the need for internal controls and clearer rules to minimize the loss of raw materials café Two Hands Full.

Key Words : Café, Income Statement, Fraud, Lost Raw Material

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala pernyataan dan berkat yang telah diberikan kepada penulis sehingga peneliti dapat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan ini selesai pada waktu yang sudah di targetkan.

Dalam kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak terhadap dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penelitian skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis disampaikan kepada :

1. Keluarga penulis (ayah, ibu dan kakak) yang telah memberikan dukungan secara iman dan finansial yang tidak berhenti. Terima kasih atas dukungan motivasi yang diberikan kepada penulis.
2. Ibu Triyana Iskandarsyah Dra., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Sarjana Manajemen Universitas Katolik Parahyangan.
3. Dosen pembimbing Inge Barlian, Dra., Akt., M.sc. yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir serta memberikan dukungan yang terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala jerih payah dalam satu semester ini.
4. Asisten dosen pembimbing Probowo Erawan Sastroedjo, SE., M.Sc. yang membimbing dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Stefan Setiadi dan Niko Matias sebagai pemilik *café Two Hands Full* yang dapat memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam *café* tersebut.
6. Jonathan Horison sebagai *Head Barista café Two Hands Full* yang meluangkan waktunya untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Jeremy Julio, Yehezkiel Pangihutan, Genius Kusumahlie, Gaius Caesarian dan Eric Salim sebagai teman seperjuangan dalam mengerjakan penelitian ini.
8. Seluruh karyawan *café Two Hands Full* yang membantu penulis dalam menjalankan penelitian ini.

9. Teman-teman Universitas Katolik Parahyangan yang menyemangati dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman diluar Universitas Katolik Parahyangan yang memberi dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi mereka selalu menyemangati, memotivasi dan membantu penulis selama proses jalannya penulisan skripsi.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat mengembangkan kemampuan penulis untuk ke depannya. Oleh karena itu, penulis memiliki harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengalaman.

Bandung,

Lucky Kurnia

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Manajemen	11
2.2. Manajamen Keuangan.....	11
2.2.1. Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.3. Laporan Keuangan	12
2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.3.2. Dasar Laporan Keuangan	15
2.3.2.1. Laporan Laba atau Rugi	15
2.3.2.2. Neraca.....	17
2.3.2.3. Laporan Laba Ditahan	18
2.3.2.4. Laporan Arus Kas.....	18

2.4.	Analisis Laporan Keuangan	18
2.4.1.	Teknik Analisis Laporan Keuangan	19
2.5.	<i>Fraud</i>	23
2.5.1.	Pengertian <i>Fraud</i>	23
2.5.2.	Jenis-jenis <i>Fraud</i>	24
2.5.3.	<i>Fraud Triangle</i>	29
2.5.4.	<i>Fraud Prevention</i>	32
2.5.5.	<i>Fraud Detection</i>	33
2.5.6.	Pencegahan dan Pendeteksi <i>Fraud</i>	36
2.6.	Sistem Informasi Akuntansi	39
2.6.1.	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	40
2.6.2.	Flow Chart	40
2.7.	Diagram Sebab-Akibat (<i>Cause and Effect Diagram</i>).....	43
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		44
3.1	Metode Penelitian.....	44
3.1.1	Teknik Pengumpulan Data	44
3.2	Objek Penelitian	45
3.2.1	Sejarah <i>Café Two Hands Full</i>	45
3.2.2	Produk <i>Café Two Hands Full</i>	45
3.2.3	Waktu dan Jumlah Kerja Karyawan.....	46
3.2.4	Struktur Organisasi	48
3.3	Laporan Laba Rugi <i>Café Two Hands Full</i>	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Analisa Laporan Laba Rugi <i>Café Two Hands Full</i>	52
4.1.1	Analisa Vertikal	55
4.1.2.	Analisa Rasio Keuangan.....	57

4.1.2.1. Marjin Laba Kotor	57
4.1.2.2. Marjin Laba Operasi.....	58
4.1.2.3. Marjin Laba Bersih.....	59
4.2. Analisa Masalah yang Berkaitan dengan Peningkatan HPP di <i>Café Two Hands Full</i>	60
4.2.1. Struktur Sistem dan Prosedur Bahan Baku dalam <i>Café Two Hands Full</i>	60
4.2.2. Tindakan <i>Fraud</i>	63
4.2.3. Laporan Penjualan <i>Café Two Hands Full</i>	64
4.2.4. Laporan Persediaan <i>Café Two Hands Full</i>	77
4.2.5. Perhitungan Perkalian Total Penjualan Produk Bahan Baku dengan Standar Bahan Baku <i>Café</i>	85
4.3. Analisa Penyebab Masalah Kehilangan Bahan Baku Di <i>Café Two Hands Full</i>	93
4.4. Usulan Perbaikan dan Pencegahan Tindakan Kecurangan Terhadap Kehilangan Bahan Baku Di <i>Café Two Hands Full</i>	95
4.4.1. Perbaikan Metode dalam <i>Café Two Hands Full</i>	95
4.4.1.1. Usulan Alur dan Sistem Pengambilan Bahan Baku .	96
4.4.1.2. Usulan Alur dan Sistem Persediaan Gudang.....	98
4.4.1.3. Usulan Alur dan Sistem Pemesanan Bahan Baku ..	100
4.4.1.4. Usulan Alur dan Sistem Penerimaan Bahan Baku .	102
4.4.2. Perbaikan Tenaga Kerja dan Lingkungan Kerja dalam <i>Café Two Hands Full</i>	104
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1 Kesimpulan	105
5.2. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Top Negara Eksportir Kopi.....	1
Gambar 1.2. Top Negara Produsen Kopi.....	2
Gambar 2.1. Bagan <i>Fraud Tree</i>	27
Gambar 2.2. <i>Fraud Triangle</i> 3.....	21
Gambar 2.3. Struktur Diagram Sebab-Akibat.....	44
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.1. Struktur Diagram <i>Fishbone Café Two Hands Full</i>	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Laporan Laba Rugi <i>Café Two Hands Full</i> (Rupiah) (Oktober 2016 – Juli 2017).....	5
Tabel 2.1.	Simbol <i>Flow Chart</i>	42
Tabel 2.2.	Simbol <i>Flow Chart</i>	42
Tabel 2.3.	Simbol <i>Flow Chart</i>	43
Tabel 3.1.	Laporan Laba Rugi <i>café Two Hands Full</i> (Rupiah)(Oktober 2016 – Juli 2017).....	51
Tabel 4.1	Laporan Laba Rugi <i>café Two Hands Full</i> (Rupiah) (Okt 2016 – Jul 2017).....	54
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi <i>café Two Hands Full</i> (Rupiah) (Okt 2016 – Jul 2017).....	55
Tabel 4.3.	<i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi <i>Café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	56
Tabel 4.4.	Margin Laba Kotor <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	59
Tabel 4.5.	Margin Laba Operasi <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017)...	60
Tabel 4.6.	Margin Laba Bersih <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	61
Tabel 4.7.	Laporan Penjualan <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017) (Dalam Unit dan Rupiah)	65
Tabel 4.8.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Oktober 2016.....	68
Tabel 4.9.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) November 2016.....	69
Tabel 4.10.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast)Desember 2016.....	70
Tabel 4.11.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Januari 2017.....	71
Tabel 4.12.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Februari 2017.....	72
Tabel 4.13.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Maret 2017.....	73

Tabel 4.14.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) April 2017	74
Tabel 4.15.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Mei 2017.....	75
Tabel 4.16.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Juni 2017	76
Tabel 4.17.	Penjualan Produk (Kopi, Susu, Coklat, Chai, Toast) Juli 2017	77
Tabel 4.18.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Oktober 2016.....	79
Tabel 4.19.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> November 2016.....	79
Tabel 4.20.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Desember 2016.....	80
Tabel 4.21.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Januari 2017	80
Tabel 4.22.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Februari 2017	81
Tabel 4.23.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Maret 2017	81
Tabel 4.24.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> April 2017.....	82
Tabel 4.25.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Mei 2017.....	82
Tabel 4.26.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Juni 2017	83
Tabel 4.27.	Persediaan <i>café Two Hands Full</i> Juli 2017	83
Tabel 4.28.	Harga Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i>	84
Tabel 4.29.	Total Aktual Persediaan (<i>Qty</i>) <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	85
Tabel 4.30	Total Aktual Persediaan (Rupiah) <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	85
Tabel 4.31.	tandard Bahan Baku Produk Minuman <i>Café Two Hands Full</i>	86
Tabel 4.32.	Standard Bahan Baku Produk Makanan <i>Café Two Hands Full</i>	87
Tabel 4.33.	otal Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017).....	88
Tabel 4.34	Total Persediaan Standard Bahan Baku (Rupiah) Penjualan <i>café Two Hands Full</i> (Okt 2016 – Jul 2017)	89
Tabel 4.35.	Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (<i>Qty</i>)	90
Tabel 4.36.	Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (<i>Qty</i>)	90
Tabel 4.37.	Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (<i>Qty</i>)	91

Tabel 4.38.	Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (Qty)	91
Tabel 4.39.	Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (Qty)	92
Tabel 4.40.	Total Selisih Aktual Persediaan dengan Persediaan Standard Bahan Baku <i>café Two Hands Full</i> (Rupiah) (Okt 2016 – Jul 2017).....	93

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1.	Kerangka	8
Bagan 3.2.	Alur kerja <i>Shift Sore</i>	48
Bagan 4.1.	Alur Sistem dan Prosedur Bahan Baku <i>Cafe Two Hands Full</i>	62
Bagan 4.2.	Usulan Alur Pengambilan Bahan Baku <i>Café Two Hands Full</i>	98
Bagan 4.3	Usulan Alur Persediaan Gudang <i>Café Two Hands Full</i>	100
Bagan 4.4	Usulan Alur Pemesanan Bahan Baku <i>Café Two Hands Full</i>	102
Bagan 4.5	Usulan Alur Penerimaan Bahan Baku <i>Café Two Hands Full</i>	104

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kopi merupakan salah satu komoditas di dunia yang dibudidayakan lebih dari 50 negara. Terdapat dua varietas pohon kopi yang dikenal secara umum yaitu Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) dan Kopi Arabika (*Coffea Arabica*). Sejarah sudah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman yang menambah energi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di Afrika, sekitar 3000 tahun yang lalu dan terus menyebar ke berbagai negara sekitar seperti Brazil, Eropa, dan lain-lain. Setelah berkembangnya jaman, budaya kopi terus berkembang hingga mencapai di sebuah titik kopi menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat seluruh dunia. (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Kopi>)

Seiring berjalannya waktu, Indonesia menjadi salah satu produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brazil, Colombia, dan Vietnam (*International Coffee Organization*). Dengan menjadi posisi keempat di dunia seperti yang diperlihatkan dari gambar 1.1 dan 1.2, bisa diambil kesimpulan bahwa potensi industri kopi di Indonesia sangat baik. Industri kopi di Indonesia sendiri mulai berkembang dan dapat dilihat dari banyaknya bidang usaha yang beragam bekerja sama dengan industri kopi, salah satu usaha yang paling mencolok dengan industri kopi sekarang ini yaitu usaha *café* yang menyediakan makanan dan minuman seperti restoran.

Gambar 1.1. Top Negara Eksportir Kopi

Top 5 Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia pada Tahun 2014:

1. Brasil	36,420,000
2. Vietnam	25,298,000
3. Kolombia	10,954,000
4. Indonesia	5,977,000
5. India	5,131,000

Sumber : <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186?>

Gambar 1.2. Top Negara Produsen Kopi

Top 5 Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia - Tahun Tanaman 2014:

1. Brasil	45,342,000
2. Vietnam	27,500,000
3. Kolombia	12,500,000
4. Indonesia	9,350,000
5. Etiopia	6,625,000

Sumber : <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/item186?>

Café menyediakan beberapa minuman bertema *coffee* dan *non-coffee* di setiap *café* tersebut. Minuman bertema *coffee* yaitu *café latte*, *cappuccino*, *mocha*, *espresso*, *long black* atau *Americano*, *iced coffe*, *iced latte*, *iced cappuccino*, *iced mocha*, dan yang lainnya. Untuk minuman bertema *non-coffee* seperti *tea* atau *ice tea*, *chai latte* atau *iced chai*, *chocolate* atau *iced chocolate*, *juices*, dan yang lainnya. *Café* juga menyediakan makanan seperti *cake*, *muffins*, *pastries*, dan *all day breakfast*. Maka dari itu ada, beberapa *café* yang mempunyai makanan khusus yang menjadi sebuah karakteristik dan daya tarik dari *café* tersebut dalam menarik konsumen. (Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Coffeehouse>)

Selain sebagai tempat makan dan minum, *café* seringkali digunakan untuk tempat pertemuan dimana konsumen dapat berinteraksi satu sama lain, ataupun kegiatan individual seperti membaca, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sejak munculnya teknologi *Wi-Fi*, banyak *café* yang memberikan fasilitas tersebut secara gratis sebagai salah satu daya tarik *café*. (Sumber: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/coffeehouse>)

Dengan berjalannya waktu, permintaan terhadap kopi di sebuah *café* terus meningkat. Saat ini, kopi sudah menjadi salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di setiap *café*, terutama di kota Bandung, Jawa Barat. Banyak sekali konsumen yang mengunjungi *café* bukan hanya untuk makan, tetapi mencoba kopi yang disediakan di *café* tersebut karena beberapa *café* memiliki sebutan sebagai *specialty coffee*. Kata *specialty coffee* pertama kali disebut pada tahun 1974 oleh Erna Knutsen dalam jurnal *Tea & Coffee Trade*. Kata ini dipakai oleh Erna Knutsen

untuk memberi penjelasan mengenai apa saja rasa yang ada di dalam biji kopi yang digunakan untuk membuat sebuah kopi. Menurut *Specialty Coffee Association of America (SCAA)*, kopi yang bernilai antara 80 poin sampai 100 poin sudah bisa disebut sebagai *specialty coffee*. (Sumber: “*What is Specialty Coffee*”. *The Specialty Coffee company*. 1 April 2016. Retrieved 12 April 2016.)

Hasil dari menikmati kopi di *café* selain dari hidangan *food and beverages*, membuat gaya hidup baru bagi setiap orang seiring berkembangnya jaman. Gaya hidup yang dilakukan sambil menyantap makanan dan menikmati kopi di sebuah *café* ini mempunyai istilah lain yaitu berkumpul bersama atau menikmati waktu sendiri untuk bersantai. Gaya hidup ini sudah dilakukan sejak jaman dahulu, akan tetapi seiring berkembangnya jaman, pola berpikir orang yang lebih luas memilih tempat seperti *café* untuk berkumpul atau meluangkan waktunya. Siapapun dari berbagai kalangan (usia muda maupun tua), khususnya mahasiswa, dapat mengunjungi *café* untuk bersosialisasi atau meluangkan waktu mereka. Dari hal tersebut, permintaan terhadap *café specialty coffee* mulai banyak dirintis di Bandung, selain *cafe* yang sudah berdiri sejak lama dan hanya menjual kopi dan makanan biasa. (Sumber: <https://hotel-management.binus.ac.id/2015/12/18/kongkow-hang-out-nongkrong-dan-dampak-sosial-yang-ditimbulkan/>).

Di Bandung sendiri, sudah mulai banyak *café specialty coffee* yang memiliki nama dan yang baru dibangun. Adapun contoh-contoh dari setiap *café specialty coffee* yang menjadi tempat untuk menikmati kopi dan bersosialisasi, yaitu *Noah's Barn, Mimiti Coffee, Common Grounds, Toby Estate, Contrast, Blue Doors, Eugene the Goat, Two Hands Full, Yellow Truck, Spadaa*, dan masih banyak lagi. Dari banyak tempat ini, setiap *café* memiliki daya tariknya masing-masing, seperti makanan yang menjadi andalan di setiap *café* (baik makanan berat maupun ringan), tempat yang didekorasi sedemikian rupa untuk menarik konsumen, lokasi yang strategis, *customer service* yang baik, dan biji kopi yang bermacam-macam jenisnya dapat menarik konsumen. Dari sekian banyaknya *café specialty coffee* yang berada di Bandung, salah satunya adalah *café Two Hands Full coffee and roaster* yang berada di jalan Sukajadi 198A, Bandung.

Café Two Hands Full berdiri sejak 11 November 2013. Awal mulanya berada di jalan Sukajadi 206, Bandung. *Café* ini didirikan oleh dua orang *owner*, yaitu Stefan

Setiadi dan Niko Matias. Saat pertama *café* ini didirikan, mereka hanya fokus dengan menjual *speacialty coffee* dan beberapa makanan ringan karena salah satu *owner café* sangat antusias mengenai ilmu dan macam-macam kopi sehingga ia ingin menjadi pelopor *specialty coffee* di Indonesia, khususnya Bandung. Seiringnya berjalan waktu dari tahun 2016 sampai tahun 2017, *Two Hands Full* berupaya melakukan perluasan pangsa pasarnya dengan menambah beberapa variasi minuman *non-coffee* dan memperbanyak makanan yang bertema *all day breakfast*. Makanan yang bertema *all day breakfast* ini mengikuti tren yang berada di Melbourne, Australia. Hal ini membuat konsumen tertarik untuk datang mencoba hidangan makanan dan minuman yang disajikan di *café* tersebut.

Selain dari segi produk *food and beverages* yang terus berkembang, *café* ini berpindah lokasi menjadi lebih luas serta menambah ruang *roasting* yang bertujuan untuk menjual dan memakai biji kopi yang sudah diolah sendiri oleh *café*. Hal ini dilakukan agar punya daya tarik akan originalitas kopi yang biji kopinya diolah sendiri oleh *café* dan tidak kalah bersaing dengan *café* lainnya, baik yang sudah lama berdiri maupun baru dibangun, serta menjaga eksistensi *café Two Hands Full* sendiri di bidang kopi dan *café*.

Seiring berjalannya waktu, *café Two Hands Full* menghadapi suatu masalah. Hasil wawancara dengan pemilik *café* diperoleh bahwa laporan laba rugi pada bulan Oktober 2016 sampai Juli 2017 menunjukkan adanya kejanggalan. Pada periode tersebut, harga pokok penjualan setiap bulannya terhitung seimbang dibanding hasil pendapatan yang didapat selalu naik turun, hal ini membuat pemilik curiga adanya tindakan *fraud* dibagian penyimpanan produk karena harga pendapatan dari bulan ke bulan yang naik turun sementara harga pokok penjualan dari bulan ke bulan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang sesuai dengan pendapatan yang didapat. Berikut merupakan tabel laporan laba rugi *café Two Hands Full*, sebagai berikut.

Tabel 1.1. Laporan Laba Rugi *Café Two Hands Full* (Rupiah)
(Oktober 2016 – Juli 2017)

	Oktober	November	Desember (2016)	Januari (2017)	Februari
Pendapatan	152.771.000	139.994.000	183.238.000	133.303.000	143.649.000
HPP	80.755.000	81.743.000	104.812.000	78.915.000	80.013.000
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pendapatan	149.524.000	159.683.000	157.602.000	176.679.000	194.347.000
HPP	74.678.800	77.365.300	85.544.500	88.599.800	96.177.700

Sumber : Data *Café Two Hands Full*

Setelah pemilik memperlihatkan laporan laba rugi pada bulan Oktober 2016 – Juli 2017, pemilik memiliki asumsi adanya tindakan kecurangan atau *fraud* terhadap stok bahan baku *café* dikarenakan kecurigaannya terhadap harga pokok penjualan yang setiap bulannya terhitung tinggi. Pemilik juga menjelaskan seperti apa sistem dan prosuder pengambilan bahan baku yang digunakan oleh *café Two Hands Full* dikarenakan setiap perusahaan (*café*) harus mempunyai standar untuk menjalankan usaha tersebut. Pemilik merasa kecurangan terhadap stok bahan baku *café* yang mengakibatkan tingginya harga pokok penjualan setiap bulannya ini dikarenakan sistem dan prosedur pengambilan bahan baku *café* yang kurang jelas dan benar, serta kurangnya tingkat pengawasan dalam pengambilan dan pemakaian bahan baku *café* yang dilakukan oleh pegawai menyebabkan adanya bahan baku atau stok yang terpakai atau hilang, hal ini dapat menimbulkan peningkatan biaya harga pokok penjualan yang diduga karena terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*.

Fraud merupakan sebuah kecurangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan menguntungkan seseorang secara ilegal karena orang tersebut mendapatkan apa yang dia inginkan secara gratis yang dimana seharusnya ada biaya yang seharusnya dibayar olehnya. Dampak yang terjadi akibat permasalahan tersebut yaitu keluarnya biaya lebih yang seharusnya tidak diperlukan. Seharusnya jumlah keuntungan bisa didapatkan lebih banyak jika masalah di atas tidak terjadi. (Sumber: https://www.reply.com/Documents/1919_img_SYTR09_fraud_management_eng.pdf)

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai adanya kecurangan pada *café Two Hands Full* dan dampaknya serta penerapan tindakan pencegahan kecurangan pada *café* tersebut. Dengan demikian, studi ini dilakukan dengan judul “Peranan Pengendalian Bahan Baku Untuk Mencegah Kehilangan Bahan Baku dalam *Café Two Hands Full*”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di *café Two Hands Full*, peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana kondisi laporan laba rugi di *café Two Hands Full*?
2. Apa masalah yang berkaitan dengan peningkatan HPP di *café Two Hands Full*?
3. Apa yang menjadi penyebab masalah kehilangan bahan baku di *café Two Hands Full*?
4. Bagaimana cara memperbaiki dan mencegah tindakan kecurangan terhadap kehilangan bahan baku di *café Two Hands Full*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kondisi laporan laba rugi di *café Two Hands Full*.
2. Mengetahui apa masalah yang berkaitan dengan peningkatan HPP di *café Two Hands Full*.
3. Mengetahui apa yang menjadi penyebab masalah kehilangan bahan baku di *café Two Hands Full*.
4. Mengetahui cara memperbaiki dan mencegah tindakan kecurangan terhadap kehilangan bahan baku di *café Two Hands Full*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mempelajari dan memberikan saran serta solusi kepada pemilik *café Two Hands Full* mengenai masalah yang dihadapi *café* agar pemilik *café* dapat melakukan perbaikan dan pengembangan sistem yang sudah berjalan untuk mengatasi gejala-gejala masalah

yang sedang terjadi sehingga kedepannya masalah tersebut dapat diminimalisir dan akhirnya meningkatnya profit *café Two Hands Full*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Sundjaja dan Barlian (2013:75), keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang, yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Hal tersebut membuat setiap bisnis atau usaha yang dijalankan mempunyai suatu tujuan utama yaitu untuk mencapai atau memperoleh profit yang maksimal. Demi mencapai tujuan tersebut, bisnis harus memiliki sistem dan prosedur yang baik dan terus direvisi untuk mencapai potensi terbaik dari sistem dan prosedur tersebut. Menurut Sundjaja dan Barlian (2013:77), maka diperlukannya manajemen keuangan agar dapat mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha baik yang berkaitan dengan keuangan atau non-keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil dan juga profit atau non-profit. Adapun kegiatan yang mereka lakukan, yaitu:

1. Melakukan sistem penganggaran.
2. Perencanaan keuangan.
3. Manajemen kas.
4. Administrasi kredit.
5. Analisis investasi.
6. Usaha memperoleh dana.

Akan tetapi, dari sistem dan prosedur yang dilakukan oleh manajer keuangan, terdapat banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan tidak maksimalnya profit yang diraih oleh suatu perusahaan, beberapa contoh dapat berupa sistem pengelolaan keuangan yang kurang baik dan sistem informasi yang belum tertata rapi. Dari kekurangan yang terdapat pada sistem dan prosedur tersebut dapat berakibat pada munculnya kesempatan untuk terjadinya tindakan *fraud*. Menurut Widjaja (2016:7), tindakan kecurangan atau *fraud* adalah mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dari orang lain. Secara legal, untuk mengatakan suatu tindakan curang, maka harus ada:

1. Pernyataan, representasi atau pengungkapan yang salah.
2. Fakta material berupa sesuatu yang menstimulasi seseorang untuk bertindak.
3. Adanya niat untuk melakukan penipuan.

4. Kepercayaan yang dapat dijustifikasi (dibenarkan), yaitu seseorang bergantung pada misrepresentasi untuk mengambil tindakan.
5. Pencederaan atau kerugian yang diderita oleh korban.

Tindakan *fraud* dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi dan bahkan bisa menyebabkan kerugian secara terus menerus pada neraca keuangan. Widjaja (2016:8-11) menjelaskan sebagian besar pelaku kecurangan merupakan orang dalam yang memiliki pengetahuan dan akses, keahlian, dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena karyawan memahami sistem perusahaan dan kelemahan tersebut, mereka lebih baik melakukan dan menyembunyikan kecurangannya. Terdapat beberapa jenis kecurangan yang dilakukan untuk bisnis, yaitu:

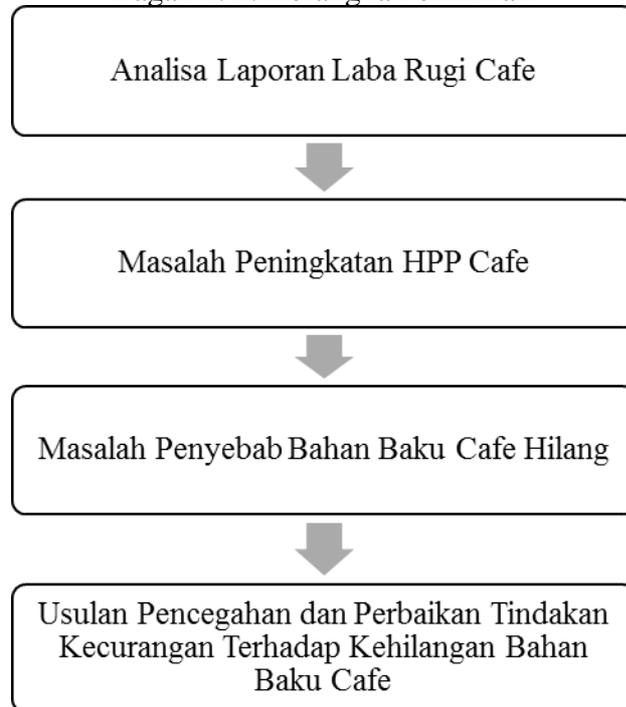
1. Korupsi, dimana terjadinya perilaku tidak jujur oleh mereka yang memiliki kekuasaan dan sering kali melibatkan tindakan yang tidak terlegitimasi, tidak bermoral atau tidak kompatibel dengan standar etis.
2. Kecurangan investasi, merupakan misrepresentasi atau meninggalkan fakta untuk mempromosikan investasi yang menjanjikan laba fantastik dengan sedikit atau bahkan tidak ada risiko.
3. Penyalahgunaan aset, merupakan pencurian terhadap aset perusahaan yang dilakukan oleh karyawan. Faktor yang lebih berkontribusi dalam sebagian besar penyalahgunaan aset adalah tidak adanya pengendalian internal dan atau kegagalan menjalankan pengendalian internal yang sudah ada. Penyalahgunaan memiliki elemen dan karakteristik tersendiri, yaitu:
 - Memperoleh kepercayaan atau keyakinan dari entitas yang ditipu
 - Menggunakan informasi yang penuh dengan tipu muslihat, licik atau menyesatkan untuk melakukan kecurangan
 - Menyembunyikan kecurangan dengan memalsukan catatan atau informasi lainnya
 - Jarang menghentikan kecurangan secara sukarela
 - Melihat begitu mudah untuk mendapatkan uang ekstra, kebutuhan atau ketamakan akan mendorong orang untuk melanjutkannya
 - Menghabiskan uang yang didapatkan secara tidak benar

- Menjadi tamak dan mengambil sejumlah uang yang lebih besar pada jangka waktu yang lebih sering akan membuat risiko terungkapnya kecurangan meningkat
 - Tumbuhnya kecerobohan dan terlalu percaya diri selama berlalunya waktu.
4. Pelaporan kecurangan, merupakan perilaku yang disengaja atau ceroboh, apakah dengan tindakan atau kelalaian, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material.

Fraud jenis *misappropriation of asset* atau penyalahgunaan aset menjadi sebuah tindakan kecurangan yang sering terjadi di setiap perusahaan karena kemungkinan tidak adanya pengendalian internal yang jelas dan benar di dalam perusahaan. Adapun beberapa cara menurut Widjaja (2016:60-64) yang dapat dilakukan untuk mencegah *fraud* penyalahgunaan aset didalam suatu perusahaan, contohnya dapat berupa dengan diadakan atau diperbaharunya *standard operating procedure (SOP)* untuk aktivitas dalam perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*. Dengan adanya atau diperbaharunya kebijakan tersebut didalam perusahaan, maka kemungkinan terjadinya *fraud* dapat di meminimalisir. Kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan cara membatasi karyawan yang bertugas dalam aktivitas-aktivitas tertentu yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud*, dapat juga dilaksanakan dengan diadakannya pencatatan rangkap pada bagian keuangan dan juga dengan mengontrol aktivitas pada bagian pengorderan, pembelian dan pengadaan serta penggunaan bahan baku.

Dengan berjalannya sistem dan kebijakan yang dapat mencegah terjadinya *fraud* secara efektif, akan mungkin dapat meningkatkan profit perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan oleh menurunnya biaya produksi dan juga menurunnya kemungkinan akan terjadinya tindakan *fraud* pada perusahaan tersebut. Meski sistem dan kebijakan sudah berjalan tidak dipungkiri bahwa selalu ada kemungkinan bahwa tindakan *fraud* dapat terjadi disuatu perusahaan, sehingga akan sangat diperlukannya kontrol, pengawasan dan pertimbangan untuk memperbaiki atau memperbaharui kebijakan dan sistem yang telah ada untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* di perusahaan.

Bagan 1. 2. Kerangka Pemikiran



Data: Olahan Penulis